

Analisis Faktor Penyebab Adanya Alat Komunikasi Ilegal Sebagai Alat Peredaran Narkoba Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan

Aqshal Surya Suhada¹, Padmono Wibowo²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email : aqshalsuryas@gmail.com¹, padmonowibowo@gmail.com²

Abstrak

Dalam penelitian ini akan menggali informasi mengenai permasalahan internal yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya beberapa masalah yang pada umumnya terjadi di lembaga pemasyarakatan yaitu terjadinya penyelundupan alat komunikasi ilegal dimana alat komunikasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindak pidana kejahatan seperti penipuan pemerasan dan peredaran narkoba, kemudian dengan adanya kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya menyebabkan mudahnya narapidana untuk mengiming-imingi pegawai untuk menyelundupkan alat komunikasi ke dalam Lapas, maka dari itu saya akan membuat diagram fishbone untuk mengidentifikasi penyebab yang terjadi pada kasual faktor tahap selanjutnya adalah membuat rekomendasi dari akar penyebab yang ada agar bisa diimplementasikan dengan benar dan efektif. Kemudian diharapkan menemukan rekomendasi atau solusi dari akar masalah yang ada, seperti penindakan tegas oknum yang menyelundupkan alat komunikasi atau barang-barang terlarang ke dalam Lapas, memberikan pelatihan integritas dan moral bagi pegawai Lapas, meningkatkan sistem keamanan dalam bentuk CCTV maupun sensor untuk mendeteksi alat komunikasi, memasang dimmer sebagai penghalang sinyal untuk membuat sinyal tidak bisa difungsikan dengan baik. Kemudian hasil susunan permasalahan utama dari diagram fishbone yaitu dengan memilih metode money machine man dan method.

Kata Kunci: *Peredaran Narkoba, Alat Komunikasi, Lembaga Pemasyarakatan, Diagram Fishbone.*

Abstract

In this study, we will explore information about internal problems that occur in the Class IIB Penitentiary in Tasikmalaya, some of the problems that generally occur in prisons, namely the occurrence of smuggling of illegal communication tools where the communication tool is used as a tool to commit crimes such as fraud, extortion and drug trafficking. , then with the excess capacity in the Class IIB Tasikmalaya Penitentiary, it is easy for inmates to lure employees to smuggle communication tools into the prison, therefore I will make a fishbone diagram to identify the causes that occur in casual factors. The next step is to make recommendations from existing root causes so that they can be implemented properly and effectively. Then it is expected to find recommendations or solutions to the root of the problem, such as taking firm action against people who smuggle communication devices or prohibited items into prisons, providing integrity and moral training for prison employees, improving security systems in the form of CCTV and sensors to detect communication tools. , install a dimmer as a signal barrier to prevent the signal from functioning properly. Then the results of the arrangement of the main problems from the fishbone diagram are by choosing the money machine man method and the method.

Keywords: *Drug Circulation, Communication Tools, Correctional Institution, Fishbone Diagram.*

PENDAHULUAN

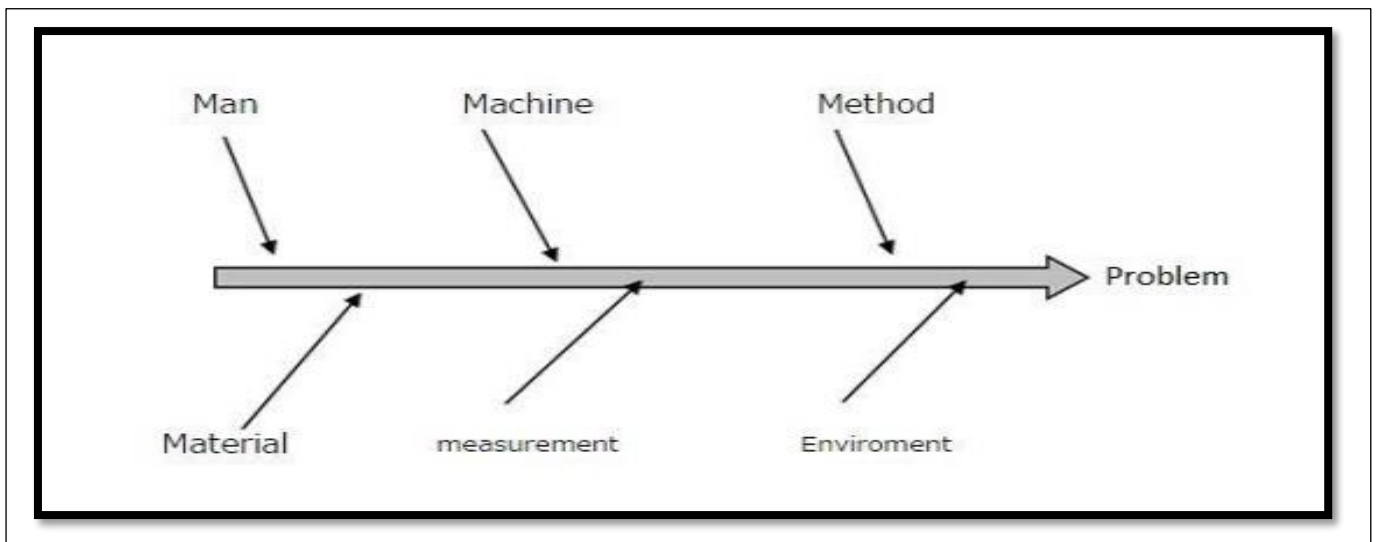
Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan ("UU 12/1995") dijelaskan bahwa Lembaga Pemasyarakatan ("LAPAS") adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Artinya, setiap orang yang ditempatkan di LAPAS telah selesai menjalani proses hukum melalui Persidangan di Pengadilan dan kini sedang menjalani masa hukumannya berupa pidana hilang kemerdekaan. Pidana hilang kemerdekaan tersebut berarti para narapidana di dalam LAPAS tidak mempunyai kehidupan bebas selayaknya setiap orang yang berada di luar LAPAS.

Untuk menjamin terselenggaranya kehidupan di LAPAS, terdapat tata tertib yang wajib dipatuhi oleh Narapidana dalam menjalani masa pemidanaan, termasuk pula mekanisme penjatuhan hukuman disiplin bagi

yang melanggar tata tertib tersebut sebagaimana diatur dalam *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Masyarakat dan Rumah Tahanan Negara* (“Permenkumham 6/2013”).

Dapat dilihat dalam kaitannya dengan penyebaran alat elektronik di dalam lapas seperti handphone masih marak dan banyak terjadi di lapas-lapas yang ada di Indonesia. Maka dari itu penyusunan diagram fishbone diharapkan akan membantu dalam menemukan akar masalah terbaik dalam menemukan solusi terbaik pula.

Fishbone diagram sering disebut Cause and Effect diagram adalah sebuah diagram yang menyerupai tulang ikan yang dapat menunjukkan sebab akibat dari suatu permasalahan (John Bank, 1992). Fishbone diagram juga merupakan salah satu tool dari 7 basic quality tools.



Faktor-faktor yang menjadi penyebab utama yang mempengaruhi kualitas pada fishbone diagram terdiri dari 5M + 1E yaitu machine (mesin), man (manusia), method (metode), material (bahan produksi), measurement (pengukuran), dan environment (lingkungan). Faktor-faktor tersebut berguna untuk mengelompokkan jenis akar permasalahan ke dalam sebuah kategori.

a. Manusia

Maksud dari manusia di sini adalah sumber daya manusia atau pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Kemampuan, pengalaman dalam melakukan usaha, dan pelatihan yang pernah diikutinya dapat mempengaruhi pada pekerjaannya, sehingga mempengaruhi pula hasil produknya.

Para pekerja harus memiliki komitmen dan kesadaran untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sehingga produk yang dihasilkan berkualitas baik dan memberikan keuntungan bagi manusia, khususnya konsumen tersebut.

b. Metode

Metode adalah teknik atau proses kerja yang cukup jelas tugasnya, dan apa yang perlu dilakukan sehingga setiap orang dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

Metode produksi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Untuk itu, perusahaan perlu mempunyai SOP (Standart Operational Prosedure) yang berisi tentang prosedur jalannya proses produksi.

Fungsi SOP dalam metode kerja adalah mengatur semua bagian yang terlibat dalam proses produksi sehingga produk barang atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Material atau Bahan Baku

Material atau bahan baku merupakan barang yang digunakan untuk produksi. Bahan baku yang pilih oleh pelaku usaha dapat mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan. Oleh karenanya, pilihlah bahan baku

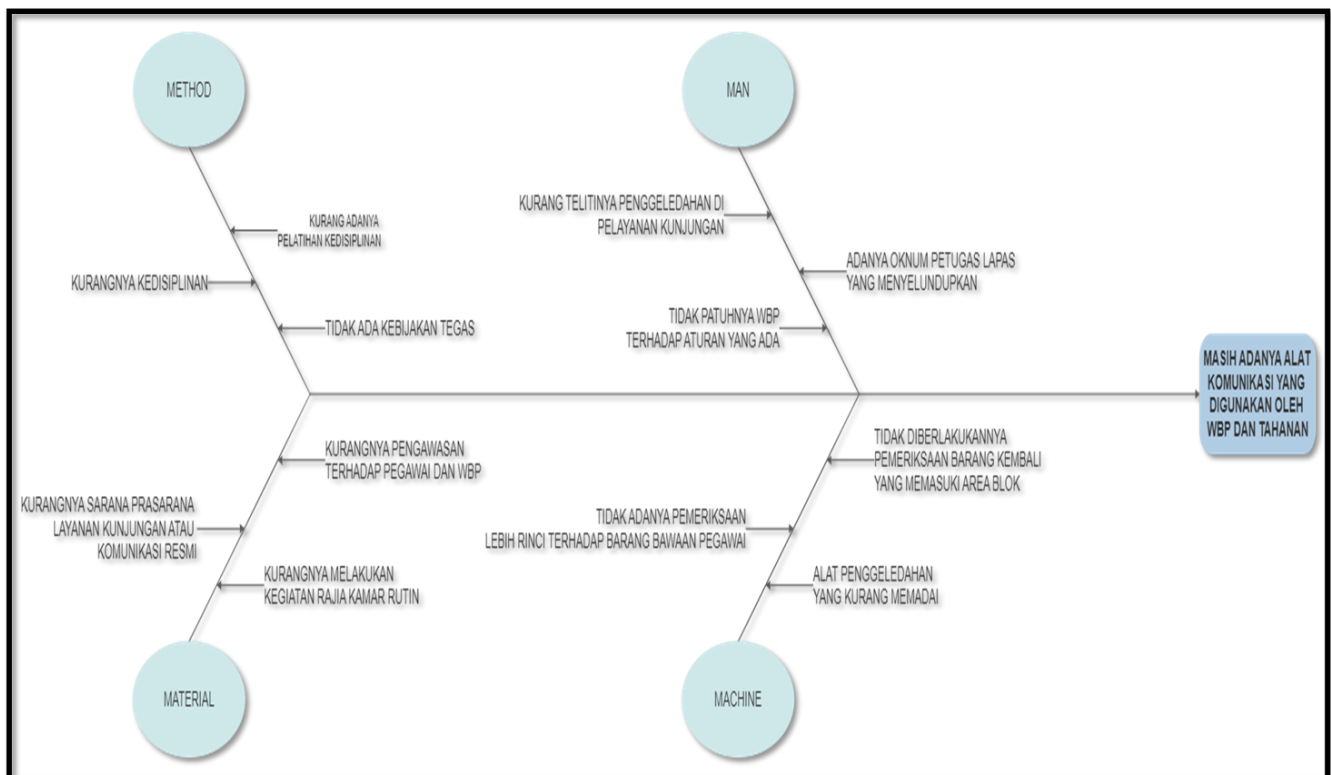
yang berkualitas sehingga menghasilkan produk berkualitas baik dan mampu bersaing dengan kompetitor. Untuk mendapatkan bahan baku yang cukup selama proses produksi, lebih baik pelaku usaha memilih supplier yang berlokasi dekat dengan tempat produksi. Harapannya pelaku usaha akan mendapatkan pelayanan supplier yang lebih baik dan menghemat biaya pengadaan bahan.

d. Lingkungan

Maksud dari lingkungan di sini adalah kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi proses produksi. Lingkungan itu sendiri dipengaruhi oleh waktu, suhu, dan budaya di mana proses tersebut beroperasi. Keadaan lingkungan kerja dapat menimbulkan variasi tugas pekerjaan. Oleh karenanya, lingkungan kerja yang baik dan nyaman dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja. Fishbone diagram digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kualitas dari sebuah produk barang atau jasa. Faktor tersebut dijadikan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam merumuskan strategi yang paling tepat yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas produknya.

METODE

Pemecahan masalah menggunakan metode diagram fishbone, mencari akar masalah dan menganalisisnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

REKAP DATA BASIC EVENT

NO	MIAN PROBLEMS	TOP EVENT	PENYEBAB / BASIC EVENT
1.	ADANYA ALAT KOMUNIKASI ILEGAL SEBAGAI ALAT PEREDARAN NARKOBA DI DALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN	<i>Manusia (Pegawai dan WBP)</i>	Kurang telitinya pengeledahan di layanan kunjungan
			Tidak patuhnya wbp terhadap peraturan yang ada
			Adanya oknum yang menyelundupkan
		<i>Method (Tindakan dan prosedur)</i>	Kurang adanya pelatihan kedisiplinan bagi pegawai

			Kurangnya kesadaran akan kedisiplinan dan integritas pegawai
			Tidak adanya kebijakan tegas (pembiaran)
		<i>Materials (bahan dalam mengatasi masalah)</i>	Kurangnya pengawasan terhadap pegawai maupun wbp
			Kurangnya sapsras layanan kunjungan atau layanan komunikasi
			kegiatan raja rutin kamar hunian tidak berjalan dengan baik
		<i>Machine (standar operasional prosedur)</i>	Tidak diberlakukan pemeriksaan barang kembali yang memasuki area blok hunian
			Alat pengeledahan yang kurang memadai
			Tidak adanya pemeriksaan rinci terhadap barang yang dibawa oleh pegawai

SIMPULAN

Permasalahan terhadap program pembinaan yang tidak berjalan efektif dapat dilakukan dengan metode diagram fishbone, Adapun hasilnya yaitu:

Hasil susunan permasalahan utama / tulang besar dari diagram fishbone

1. Man : adanya oknum yang menyelundupkan barang terlarang (handphone).
2. Method : Kurangnya kesadaran akan kedisiplinan dan integritas pegawai
3. Materials : Rekomendasi untuk kurangnya pengawasan terhadap pegawai maupun wbp
4. Machine : tidak adanya pemeriksaan rinci terhadap barang yang dibawa oleh pegawai.

Kemudian dari akar masalah diberikan rekomendasi disetiap masing-masing akar masalah :

1. perlu adanya pelatihan khususnya bagi pegawai yang sudah di indikasi melakukan Tindakan tersebut, bisa dengan bekerja sama dengan badiklat atau para ahli yang ada untuk membuat suatu program khusus.
2. melakukan pelatihan dan Pendidikan khusus bagi pegawai untuk meningkatkan integritas diri.
3. pengawasan harus lebih ditingkatkan dan harus dibentuk badan pengawasan internal khusus bagi instansi.
4. Dalam kaitannya dengan ini seharusnya pengeledahan bagi pegawaipun harus dilakukan, karena memang tidak menutup kemungkinan pegawai pun membawa barang terlarang masuk ke dalam lapas, maka seharusnya pegawai sebelum memasuki blok hunian wajib hukumnya dilakukan pengeledahan apalagi yang membawa sebuah benda yang bersifat diluar pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sebayang, F. N., & Arisman, A. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PEMBINAAN TIDAK EFEKTIF DI LAPAS KELAS IIA BATAM DENGAN METODE DIAGRAM FISHBONE. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 638-646.
- Kusnadi, E. (2011). Fishbone Diagram dan Langkah-langkah pembuatannya. *Diakses dari <https://erikusnadi.com/2011/12/24/fishbone-diagram-dan-langkah-langkah-pembuatannya>*.
- Dh, I. K. (2011). Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 404-418.